

## IDENTIFIKASI BENTUK TINDAK PLAGIAT PADA PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA UNSYIAH

Rio Satria<sup>\*)</sup>, Tarmizi, Melvina  
Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah  
email: <sup>\*)</sup>Riosatria41@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak plagiat yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika Unsyiah dalam penyusunan skripsi. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 butir CD skripsi yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dari sejumlah 134 skripsi mahasiswa pada tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti fokus mengidentifikasi bentuk plagiat pada landasan teoritis atau BAB II dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan bantuan software <http://www.smallseotools.com/> untuk mengidentifikasi bentuk plagiat berdasarkan referensi *online*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase  $p=f/n \times 100\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bentuk plagiat yang mengacu pada indikator satu (plagiat penuh) teridentifikasi sejumlah 80,55% dengan frekuensi 464. Bentuk plagiat yang mengacu pada indikator kedua (plagiat tapi acak) teridentifikasi sejumlah 15,8% dengan frekuensi 91. Bentuk plagiat yang mengacu pada indikator ketiga (plagiat/mengutip dan ditambah pendapat sendiri) teridentifikasi sejumlah 3,3% dengan frekuensi 19. Bentuk plagiat yang mengacu pada indikator keempat (plagiat/mengutip dengan kalimat sendiri) teridentifikasi sejumlah 0,35% dengan frekuensi 2.

**Kata kunci:** Identifikasi, Bentuk, Plagiat

### *Abstract*

*This study aimed to identify the forms of plagiarism committed Unsyiah Physics Education students in the preparation of the thesis. Type of this research is descriptive qualitative. The sample in this study amounted to 30 grains CD thesis were taken by using simple random sampling of a number of 134 student thesis in 2016. In this study, researchers focused on identifying forms of plagiarism theoretical foundation or Chapter II by using data analysis techniques with the help of software <http://www.smallseotools.com/> to identify forms of plagiarism based online references. Collecting data in this study using the method of documentation and interviews. The data in this study using a percentage formula  $p = f / n \times 100\%$ . These results indicate a form of plagiarism which refers to indicators of the (full plagiarism) identified a number of 80.55% with a frequency of 464. This form of plagiarism which refers to the second indicator (plagiarism but random) identified a number of 15.8% with a frequency of 91. This form of plagiarism, which refers the third indicator (plagiarism / quoting and added my own opinion) identified a number of 3.3% with a frequency of 19. This form of plagiarism which refers to the fourth indicator (plagiarism / quoting the sentence itself) identified a number of 0:35 with a frequency of 2%.*

**Keywords:** Identification, Shape, Plagiarism

## PENDAHULUAN

Plagiat merupakan bagian dari tindak kejahatan di dalam dunia akademik dan melanggar hukum sehingga dapat diberikan sanksi hukum kepada pelaku tindak plagiat. Indonesia merupakan negara yang berlandaskan akan hukum, oleh karena itu menetapkan beberapa aturan hukum tentang tindak plagiat. Pada tahun 2010 Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri No. 17 tentang pencegahan dan

penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Tujuan diterbitkannya Peraturan Menteri No. 17 adalah, meningkatkan kreatifitas akademik pada dosen dan mahasiswa, untuk dapat menjunjung tinggi kejujuran agar dapat menghindari tindak plagiat di perguruan tinggi. Meski hukum telah mengatur peraturan dan sanksi bagi pelaku tindak plagiat, seperti salah satunya pencabutan gelar, bayar denda hingga pidana penjara. Namun, tindak plagiat masih marak terjadi di bidang pendidikan.

Didalam penyusunan tugas akhir atau skripsi, mahasiswa seringkali menggunakan referensi yang sama didalam penyusunan karya ilmiah. Bahkan ada mahasiswa yang hanya mengganti tempat dan subjek penelitian dengan topik yang sama, sehingga terindikasi adanya plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir tersebut. Bentuk plagiat yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi adalah, bentuk plagiat utuh adalah plagiat untuk mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa mencantumkan sumber dalam daftar pustaka. Berdasarkan hasil penelitian bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa yang dilakukan oleh Suwarjo (2012) memperoleh, “persentase sebanyak 63,29% plagiat utuh, 17,61% plagiat tapi acak, 17,7% plagiat mengutip dan ditambah perkataan sendiri dan 1,4% mengutip menggunakan kalimat sendiri dari 118 skripsi mahasiswa Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta”.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2010) menemukan, “adanya gejala plagiarisme tugas akhir yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan PDB FBS UNY yang bertaraf duplikasi, duplikasi yaitu bentuk-bentuk peniruan, penjiplakan karya orang lain dengan persentase duplikasi yang bervariasi (ada yang sedikit ada yang cukup dominan)”. Selanjutnya hasil identifikasi plagiarisme yang dilakukan oleh Mulyana (2010), “menemukan sejumlah jenis plagiarisme tugas akhir yang dilakukan mahasiswa Jurusan PDB FBS UNY antara lain adalah: duplikasi judul, duplikasi substansi, duplikasi kajian teori, duplikasi data/objek, penyadaran referensi palsu atau duplikasi referensi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2015) menemukan, “sebanyak 40% mahasiswa memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif”. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden oleh Nanda Marisa (2015), menemukan bahwa mahasiswa lebih cenderung memilih PTK karena menganggap PTK lebih mudah dilaksanakan dan tersedia banyak referensi. Oleh karena itu, penelitian mahasiswa cenderung mengerucut pada satu jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Hal ini menyebabkan kurangnya inovasi dan variasi penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa malah berpotensi mengakibatkan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir. Potensi tindakan plagiat tersebut dapat terlihat pada BAB II dan BAB III skripsi mahasiswa, dimana sebagian besar referensi yang digunakan adalah sama dan juga dapat terlihat dari penyaduran pembahasan dimana mahasiswa hanya mengganti model, metode, materi, dan sekolah yang digunakan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Nanda (2015) menyatakan bahwa, “perilaku tindak plagiat terjadi karena mahasiswa kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri dan takut gagal dalam penelitian, sehingga mereka terus saja melihat pada penelitian yang telah ada sebelumnya”. Terjadinya tindakan plagiat dipengaruhi oleh faktor kecemasan atau stres, ketakutan akan kegagalan, penghargaan diri yang rendah, dan sikap pesimis terhadap kemampuan sendiri.

Plagiarisme bisa dikatakan sebagai bagian dari kecurangan akademis karena tindakan menjiplak karya seseorang tanpa mencantumkan sumber tulisan tersebut merupakan tindakan salah. Dasar hukum tentang plagiarisme di Indonesia baru dibuat pada tahun 2010 yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan peraturan tersebut telah diedarkan pula surat edaran oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tanggal 18 Oktober 2010 yang berkaitan dengan pasal 8 ayat 3 Permen Diknas No 17 tahun 2010. Plagiarisme juga melanggar Undang-Undang Hak Cipta yaitu Undang-Undang No 19 tahun 2002 mengenai Hak Cipta pasal 12 ayat 1.

Untuk mengatasi meluasnya perilaku tindak plagiarisme di dunia akademisi, maka pemerintah telah membuat peraturan menyangkut sanksi bagi pelaku tindakan plagiarisme. Pelaku plagiat atau yang biasa disebut plagiator harus di hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang ada sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003. UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan: Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau

vokasi, terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2). Lulusan yang tersebut pada pasal 25 ayat 2 dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 tahun, atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil temuan yang dilakukan oleh Nanda (2015), maka permasalahan tindak plagiat dalam ruang lingkup Prodi Pendidikan Fisika Unsyiah menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Plagiat dapat terjadi karena mahasiswa tidak mengetahui identifikasi bentuk tindakan seperti apa yang diklasifikasikan sebagai tindakan plagiat, salah satu penanganan minimal yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku tindak plagiat dalam ruang lingkup Prodi Pendidikan Fisika adalah mengidentifikasi bentuk tindakan yang termasuk kedalam perilaku plagiat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala. Adapun sumber data diambil dari skripsi mahasiswa program studi pendidikan Fisika pada tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh skripsi mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Syiah Kuala pada 2016 yang berjumlah 134 buah skripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% jumlah skripsi mahasiswa program studi pendidikan fisika Universitas Syiah Kuala. Arikunto (2002:134) menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*. Arikunto (2010:117) mengatakan, “simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota

populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan cara *simple random sampling* terpilihlah 30 buah skripsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Margono (2005:158), “Penelitian disamping perlu menggunakan metoda yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan CD/*soft copy* dari dokumen skripsi mahasiswa prodi pendidikan fisika pada tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengembangkan lembar dokumentasi berupa daftar *checklist* dari daftar indikator plagiat. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai mahasiswa program studi pendidikan fisika yang sedang menyusun skripsi. Wawancara dilaksanakan dengan cara wawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin artinya pewawancara membawa sejumlah pertanyaan lengkap dan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tindak plagiat yang dilakukan mahasiswa prodi pendidikan fisika unsyiah dalam penyusunan skripsi mahasiswa fisika.

Setelah data terkumpul dari lembar dokumentasi maka selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang telah dirumuskan oleh Sudijono (2010:43):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$
 Dari hasil persentase kemudian akan diolah dalam bentuk diagram. Presentasinya meliputi beberapa indikator plagiat yang digunakan dalam penelitian ini yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan

dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi tindakan plagiat pada skripsi mahasiswa prodi pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala. Hasil dokumentasi berupa daftar *checklist* dari indikator plagiat pada tabel diatas dan kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah; (1) Mengumpulkan CD/*soft copy* skripsi mahasiswa yang menjadi sampel yang akan diteliti, (2) Membuka website <http://www.Smallseotools.com/> sebagai instrumen yang akan mendeteksi keaslian suatu artikel atau skripsi, (3) Mengunggah (*upload*) file skripsi mahasiswa ke dalam situs tersebut, (4) Tahapan ketiga akan mendapatkan hasil presentasi tingkat keaslian atau presentasi plagiat dari sampel skripsi yang akan diteliti, (5) Tahapan selanjutnya peneliti melakukan sistem pengecekan secara manual agar dapat mengidentifikasi bentuk plagiat.

Adapun teknik pengecekan manual identifikasi bentuk plagiat skripsi pada penelitian ini adalah teknik pengecekan manual yang di adopsi dan di kembangkan dari teknik penelitian suwarjo tahun 2012 tentang Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti mengembangkan pengecekan manual menggunakan bantuan software <http://www.Smallseotools.com/> untuk mengidentifikasi bentuk tindak plagiat pada penulisan skripsi mahasiswa program studi pendidikan fisika unsyiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah; (1) Pada website <http://www.Smallseotools.com/> kita dapat melihat paragraf, kata maupun kalimat dalam skripsi tersebut yang terindikasi plagiat dan menampilkan referensi sumber onlinenya juga, (2) Kemudian peneliti menampilkan daftar pustaka dari skripsi tersebut untuk memudahkan pengisian daftar *checklist* atau lembar dokumentasi bentuk plagiat skripsi, (3) Peneliti kemudian melihat bagian mana dari skripsi yang terindikasi plagiat dengan cara membaca dan menulis kutipan yang salah

dalam daftar *checklist*, (4) Kemudian peneliti merekap dan menganalisis seluruh hasil identifikasi bentuk plagiat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 skripsi dan 30 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah, menghasilkan data tertulis atau bersifat deskriptif. Hasil pengecekan plagiat yang dilakukan menggunakan bantuan software <http://www.Smallseotools.com/>, dan draft wawancara yang berisikan 8 butir pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak plagiat dan pengetahuan mahasiswa terhadap bentuk tindak plagiat pada penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah. Hasil penelitian akan dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pengecekan manual yang menggunakan bantuan software <http://www.smallseotools.com/> terhadap 30 CD/*softcopy* skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Indikator bentuk tindak plagiat yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teridentifikasi empat bentuk plagiat pada penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah. Pada indikator pertama, teridentifikasi sejumlah 464 frekuensi dan 80,55% tindak plagiat dari bentuk plagiat pada penyusunan skripsi mahasiswa program studi pendidikan fisika unsyiah pada indikator pertama yaitu mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwarjo (2012) mengatakan, "Bentuk plagiat total adalah bentuk plagiat yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa. Bentuk plagiat total dijelaskan pada indikator pertama yaitu mengacu dan mengutip istilah,

kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Bentuk plagiat pada indikator pertama berjumlah 1405 frekuensi (63,29%)". Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 10 Desember 2016 terhadap 30 responden mereka menjawab kalau mengutip secara utuh istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa mencantumkan sumber dalam catatan kutipan yang memadai termasuk kedalam salah satu bentuk tindak plagiat karena mengutip utuh tanpa mencantumkan sumber.

Pada indikator kedua yaitu mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai, teridentifikasi sejumlah 15,8% dengan frekuensi 91 plagiasi dari bentuk tindak plagiat dalam penyusunan skripsi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal terhadap 12 responden, mereka mengaku kalau mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa mencantumkan sumber dalam catatan kutipan yang memadai termasuk kedalam bentuk plagiat, karena mengutip secara acak akan tetapi tidak mencantumkan sumber kutipannya, 10 responden menjawab kurang memahami dan 8 responden lainnya menjawab tidak tau tentang bentuk plagiat yang mengacu pada indikator kedua ini.

Selanjutnya pada indikator plagiat ketiga yaitu menggunakan sumber gagasan, pendapat, data, info dan teori tanpa mencantumkan sumber yang memadai teridentifikasi sejumlah 3,3% dengan 19 frekuensi bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, 15 responden mengaku kalau mengutip dan menggunakan sumber gagasan, pendapat, data, info dan teori tanpa mencantumkan sumber yang memadai termasuk kedalam perilaku plagiat, sedangkan 10 responden lainnya menjawab tidak tau dan 5 responden lainnya menjawab kalau hal itu tidak termasuk kedalam perilaku plagiat karena pelaku mengutip dan menambahkan pendapat sendiri. Akan tetapi responden tidak mengetahui jika mengutip menggunakan

sumber gagasan dan ditambah pendapat sendiri tanpa mencantumkan sumber dalam catatan kutipan juga tergolong ke dalam salah satu bentuk plagiat.

Kemudian, pada indikator plagiat keempat yaitu merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa mencantumkan sumber atau biasa disebut plagiat/mengutip dengan kalimat sendiri teridentifikasi sejumlah 0,35% dengan 2 frekuensi plagiat yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika. Temuan ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Suwarjo (2012) menemukan, "Bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa FIP yang paling sedikit persentasenya ialah bentuk plagiat berupa mengutip dengan kata-kata dan kalimat sendiri sebesar 1,4%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, 8 responden mengaku kalau mengutip dengan cara merumuskan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa mencantumkan sumber memadai adalah termasuk kedalam salah satu bentuk plagiat. Sedangkan responden lainnya menjawab kalau hanya menggunakan sumber kata-kata dan dirumuskan dengan kata-kata atau kalimat sendiri merupakan bukan tindakan yang termasuk kedalam perilaku plagiat. Menurut responden hal ini tidak tergolong kedalam bentuk plagiat dikarenakan responden hanya memfaraprasa kata dan merumuskan dengan kata-kata, kalimat sendiri dan tidak *copy-paste* kata, kalimat maupun paragraf dari kutipan tersebut sehingga apabila tidak mencantumkan sumber di dalam catatan kutipan itu tidak masalah. Sebenarnya, kesalahan dalam memfaraprasakan kata atau kalimat dapat berpotensi melakukan plagiat, dan apabila menggunakan sumber kata atau kalimat dan tidak mencantumkan sumber dalam catatan kutipan yang memadai juga tergolong ke dalam perilaku plagiat.

Fenomena ini terjadi karena adanya kemudahan teknologi informasi yang memberikan banyak kemudahan dalam penyediaan sumber informasi. Ketersediaan teknologi informasi berbasis internet memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam mencari informasi dan bahan referensi.

Akan tetapi, kemudahan penyediaan informasi tersebut justru munculnya kecurangan akademik seperti perilaku *copy-paste* dan mengutip tanpa mencantumkan sumbernya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalnur (2012) yang menyatakan, “Perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan cara manusia membuat, menyampaikan dan mendapatkan informasi itu sendiri”.

Kemudahan dalam menjiplak karangan orang lain tanpa sepengetahuan pemilikinya sangat mudah dilakukan berkat bantuan penggunaan internet dan teknologi computer. Mahasiswa cenderung menggunakan internet sebagai sumber informasi dan bahan referensi, namun mahasiswa cenderung menjadikan internet sebagai sumber plagiat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudara Alkahfi (2015), menemukan “80% responden menjadikan internet sebagai sumber plagiatnya”. Penggunaan sumber informasi berbasis internet yang salah dan mengakibatkan mahasiswa cenderung melakukan plagiat disebabkan karena banyak dari mahasiswa mengetahui plagiat, tetapi mereka tidak memahami dari konteks dan batasan plagiat tersebut. Fenomena seperti ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkahfi (2015) menemukan, “20 responden atau 67% mengakui bahwa kurangnya pemahaman tentang konteks tindakan plagiat, 6 responden atau 20% yang menjawab memahami konteks plagiat dan hanya 3 responden atau 13% yang mengakui tidak memahami konteks plagiat”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara jelas terdapat bahwa perilaku plagiarisme memang telah terjadi di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah dalam proses penulisan skripsi. Perilaku plagiarisme yang terjadi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan mahasiswa tentang bentuk tindak plagiat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap bentuk plagiat pada skripsi, pada umumnya mahasiswa mengetahui tentang plagiat secara umum yaitu apabila

suatu kutipan yang dikutip tanpa mencantumkan sumber yang memadai di dalam daftar pustaka maka hal tersebut termasuk kedalam plagiat. Namun, responden kurang mengetahui berbagai macam indikator bentuk tindak plagiat dan apa-apa saja yang tergolong kedalam perilaku tindak plagiat.

Perilaku tindak plagiat ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang plagiat serta kurangnya ketegasan dalam memberantas perilaku plagiat dalam bidang akademik. Oleh karena itu, fenomena plagiarisme ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa perhatian dari pemerintah dan universitas dalam pemberantasan plagiat. Banyak dari mahasiswa melakukan tindak plagiat karena kurang mengetahui atau bahkan bisa dikatakan tidak mengetahui konsekuensi yang ditimbulkan karena melakukan plagiat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkahfi (2015), menemukan, “27% mahasiswa mengetahui konsekuensi, 40% mengetahui konsekuensi tapi mengabaikannya, dan 33% mahasiswa tidak mengetahui konsekuensinya”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui bahwa plagiarisme merupakan tindak criminal yang melanggar undang-undang dan mendapatkan sanksi apabila melakukannya. Namun, banyak dari mahasiswa masih melakukan perilaku plagiarisme dan mengabaikannya karena kurangnya ketegasan pemerintah dan pihak universitas dalam memberantas praktik plagiarisme.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk tindak plagiat yang terjadi pada penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah. Empat bentuk tindak plagiat tersebut yaitu bentuk plagiat yang mengacu pada indikator satu (plagiat penuh) teridentifikasi sejumlah 80,55% dengan frekuensi 464. Bentuk plagiat yang mengacu pada indikator kedua (plagiat tapi acak) teridentifikasi sejumlah 15,8% dengan frekuensi 91. Bentuk plagiat yang mengacu pada indikator ketiga (plagiat/mengutip dan ditambah pendapat sendiri) teridentifikasi sejumlah 3,3% dengan frekuensi 19. Bentuk plagiat yang mengacu

pada indikator keempat (plagiat/mengutip dengan kalimat sendiri) teridentifikasi sejumlah 0.35% dengan frekuensi 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: P.T Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan & Balai Pustaka.
- Marisa, Nanda. 2015. *Pemetaan Metode Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Skripsi (Sarjana) Universitas Syiah Kuala. Program Studi Pendidikan Fisika.
- Mulyana. 2010. *Pencegahan Tindak Plagiarisme dalam Penulisan Skripsi: Upaya Memperkuat Pembentukan Karakter di Dunia Akademik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Permendiknas. 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Pendidikan. Salinan PERMENDIKNAS (<http://www.scribd.com/doc/58091151/Permendiknas-17-Thn-2010-Tentang-Penanggulangan-Plagiat#scribd>., diakses 20 Maret 2016).
- Putra, Masri Sareb. 2011. *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahma, Afifa. 2010. *Masalah Sosial: Plagiarisme di Dunia Akademik*. Skripsi (Sarjana) Universitas Negeri Padang. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarjo dkk. 2012. *Identifikasi Bentuk Plagiat Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FIP UNY.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://kemenag.go.id/file?documenUU2003.pdf>., diakses 11 November 2016).
- Zalnur, Muhammad. 2012. "Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang". Jurnal At ta'lim. Jilid 1. No 1, 4 Juli 2015.